

MENUJU SEKOLAH SEHAT DENGAN PENGUATAN DAN PEMBINAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)

^{1*)} Mira Andika, ²⁾ Mitayani, ³⁾ Sri Suciana, ⁴⁾ Zulmardi

⁽¹⁾ S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan dan Sain, MERCUBAKTIJAYA, Indonesia

⁽²⁾ Prodi D.III Keperawatan, Fakultas Kesehatan Dan Sain, MERCUBAKTIJAYA, Indonesia

⁽³⁾ Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Dan Sain, Universitas MERCUBAKTIJAYA, Indonesia

⁽⁴⁾ Prodi S1 Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

¹ ns.miraandika@gmail.com, ² mitayani_dd@yahoo.co.id, ³ srisuciana1992@gmail.com, ⁴ zulmardimuis@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan hidup sehat dengan penerapan PHBS. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini meningkatkan tata kelola, mengoptimalkan peran dan tugas Tim, meningkatkan Koordinasi lintas sektoral bersama Puskesmas dan Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Tim UKS, mengoptimalkan Implementasi program UKS melalui pelaksanaan Trias UKS dengan memberdayakan Tim UKS, guru dan seluruh warga sekolah serta memenuhi sarana dan prasarana UKS. Metode pelaksanaan yang akan dilakukan adalah FGD, mengimplementasikan penerapan teknologi dengan melaksanakan Pendidikan, memberikan pelayanan, serta pembinaan lingkungan sehat, melaksanakan pelatihan kepada tim UKS dan dokter kecil dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hasil Kegiatan terbentuknya program dan tupoksi tim pelaksana UKS disekolah, adanya buku saku UKS, adanya MOU dengan dinas pendidikan, dinas kesehatan serta terlaksananya MOA dengan kedua instansi tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa pengetahuan siswa sebelum dilakukan kegiatan UKS tentang PHBS, mencuci tangan, menggosok gigi dan gizi anak sekolah rata-rata berada pada kategori rendah (57%), pengetahuan siswa sesudah dilakukan kegiatan UKS tentang PHBS, mencuci tangan, menggosok gigi dan gizi anak sekolah rata-rata berada pada kategori tinggi (82,5%). Hasil sikap siswa sebelum dilakukan PKM tentang terhadap kantin sehat, keamanan makan jajanan anak sekolah, pertolongan pertama dan penyakit (P3P), pemulihan pasca sakit dan rujukan ke Puskesmas rata-rata kurang (67%). Sedangkan hasil sikap siswa sesudah dilakukan PKM tentang kantin sehat, keamanan makan jajanan anak sekolah, pertolongan pertama dan penyakit (P3P), pemulihan pasca sakit dan rujukan ke Puskesmas rata-rata Baik (80,5%). Kesimpulan kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan dan pengelola UKS. Siswa lebih terampil menangani pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan di sekolah. Sehingga diperlukan kerjasama semua pihak agar UKS dapat memiliki peran dalam pencegahan kesehatan di sekolah.

Kata Kunci : Penguatan, sekolah sehat, Usaha Kesehatan Sekolah

ABSTRACT

School Health Program (UKS) are efforts made by educational units to instill, nurture, develop, and improve healthy living skills through the implementation of PHBS. The objectives of this community service program are to improve governance, optimize the role and duties of the Team, enhance cross-sectoral coordination with the Community Health Center and the Education Office, Lima Puluh Kota Regency, improve the knowledge and skills of the UKS team, optimize the implementation of the UKS program through the implementation of the UKS Trias by empowering the UKS team, teachers, and the entire school community, as well as fulfilling the UKS facilities and infrastructure. The methods used were focus group discussions (FGD), implementing technology through education, providing services, and fostering a healthy environment, as well as conducting training for the UKS team and junior doctors through lectures, discussions, and demonstrations. The results of the activities were the formation of a program and the main duties and functions of the UKS implementation team at the school, the availability of a UKS pocket book, the existence of an MOU with the education office and health office, and the implementation of an

MOA with both agencies. Based on the results of the service and data analysis, it was found that students' knowledge before the UKS activities about healthy lifestyles, hand washing, brushing teeth, and school children's nutrition was on average in the low category (57%). Students' knowledge after the UKS activities about healthy lifestyles, hand washing, brushing teeth, and school children's nutrition was on average in the high category the results of student attitudes (82.5%). The results of students' attitudes before the PKM regarding healthy canteens, the safety of school snacks, first aid and illness (P3P), post-illness recovery and referral to the Community Health Center were on average Poor (67%). Meanwhile, the results of students' attitudes after the PKM regarding healthy canteens, the safety of school snacks, first aid and illness (P3P), post-illness recovery and referral to the Community Health Center were on average Good (80.5%). The conclusion of this activity was an increase in knowledge and management of the school health unit (UKS). Students became more skilled in administering first aid in the event of an accident at school. Therefore, cooperation from all parties is needed to ensure the UKS plays a role in health prevention in schools.

Keywords : Strengthening, healthy schools, School Health Program

PENDAHULUAN

Usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. UKS bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membina kesehatan peserta didik sebagai generasi penerus yang potensial dan kompeten. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 dalam pasal 32 ayat 1 menjelaskan bahwa TK dan sejenisnya memiliki syarat sarana prasarana salah satunya yaitu memiliki ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)². Sekolah Dasar Negeri 03 Batu Balang merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak dikawasan nagari Jorong Boncah Batu Balang. Jarak sekolah Dasar Tersebut dari pusat kota \pm 50 KM dari pusat Kota. Jumlah siswa sampai dengan Februari 2024 sebanyak 199 siswa dengan 118 orang siswa laki-laki dan 81 orang siswa perempuan, serta tenaga pengajar dan karyawan berjumlah 19 orang dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 15 orang guru sekolah, 1 orang operator sekolah, 1 orang tenaga Pustaka serta 1 orang penjaga sekolah. Keberadaan Tim Pelaksana UKS di Sekolah Dasar tersebut selalu direvisi setiap tahunnya, SK terbaru dari Kepala sekolah ada di tahun 2023 dengan nomor SK 424/077/ UPTD SDN 03 BB/VII-2023 Tentang Penetapan Tim Pelaksana UKS Tahun Pelajaran 2023/2024. Periode pelaksana berjumlah 12 orang terdiri dari unsur pendidik, komite sekolah, operator, orang tua murid serta peserta didik.

Implementasi SK belum dilaksanakan dengan optimal, unsur tim belum memahami tugas dan fungsi tim UKS ini, manajemen pengelolaan tim belum jelas, apa saja yang menjadi program UKS disekolah belum dipahami dengan jelas. Puskesmas sebagai Pembina wilayah hanya melakukan kunjungan 1 kali satu bulan. Petugas Puskesmas saat kunjungan hanya melakukan pemeriksaan kesehatan yang sifatnya umum seperti mendeteksi apakah ada siswa yang sakit, menimbang BB dan TB. Siswa yang ditugasi sebagai dokter cilik sudah lama tidak mendapatkan pencerahan terkait Pelaksanaan kegiatan UKS ini, pernah dilakukan oleh petugas Puskesmas sudah 3 tahun yang lalu. Dilaihat dari sarana sekolah ruangan UKS masih belum representatif, ruangan sementara yang digunakan adalah ruang BK dengan fasilitas 1 buah meja dan 1 lemari kecil. Belum terlihat struktur organisasi, tupoksi tim, lemari penyimpanan dokumen, rak rak penyimpan formulir atau lembaran penting lainnya belum ada, belum menggambar sebuah ruangan organisasi. Wawancara ke salah seorang siswa menyatakan belum memahami apa yang menjadi program UKS disekolah, jenis Tindakan dasar penanganan jika terjadi kecelakaan disekolah, bagaimana Tindakan pertolongan pertama oleh tim UKS, mengidentifikasi mana kejadian yang harus di rujuk belum dipahami dengan jelas, dan belum pernah dilakukan pencerahan atau pelatihan terkait tugas sebagai anggota tim UKS disekolah.

Kondisi objektif dan permasalahan sekolah menggambarkan tata Kelola UKS belum

maksimal di SD Negeri 03 tersebut. Secara umum dan objektif permasalahan UKS di SD 03 tersebut adalah lemahnya pembinaan, keterbatasan dana serta kurangnya sarana dan prasarana serta pengetahuan dan keterampilan tim pelaksana di lingkungan sekolah yang masih rendah, hingga ketersediaan fasilitas yang belum menunjang tercapainya tujuan.

METODE

Metode tahapan langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah :

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*). Fokus group discussion dilaksanakan dengan unsur guru dan kepala sekolah membahas bagaimana implementasi tim pelaksana UKS di sekolah, bagaimana peran dan fungsi masing masing anggota, mendiskusikan bagaimana merancang kegiatan dan menerapkan serta mengembangkan program UKS di sekolah. Pertemuan berikutnya dengan peserta didik untuk melakukan sosialisasi dan edukasi.

b. Memberikan edukasi ke peserta didik

Kegiatan pertemuan dengan peserta didik dilaksanakan pada kelas 4,5 dan 6. Kegiatan pertemuan ini adalah mengedukasi peserta didik di sekolah. Materi yang diberikan adalah apa itu UKS, peran dokter kecil sekolah dan PHBS. Memberikan edukasi melalui media dan alat yang menarik. Melakukan kampanye gerakan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Pemberian materi dilaksanakan 2 hari dibagi 4 sesi dengan durasi 1 x 60 menit setiap sesinya. Narasumber dari tim pengabdian.

c. Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana

Kebutuhan sarana dan prasarana dari program kegiatan UKS ini tim pengabdian dengan berdiskusi dengan kepala sekolah dan beberapa anggota tim pelaksana UKS .

d. Demonstrasi

Melibatkan tim UKS dalam melakukan demonstrasi tentang pertolongan pertama pada korban cedera dengan menerapkan P3K seperti membantu mengangkat dengan

tandu, memeriksa kondisi korban, menghentikan perdarahan dengan membalut luka bersama Tim pengabdian melakukan simulasi di lapangan sekolah dan ruang UKS.

e. Pendampingan dan evaluasi

Semua program dan implementasi dilakukan pendampingan hingga target capaian tercapai. Tim pengabdian melakukan pendampingan dilakukan 2 kali selama masa pengabdian dengan mengunjungi SD Negeri 03 Batu Balang setiap 2 bulan. Pendampingan dan evaluasi dilaksanakan pertengahan dan akhir pengabdian. Evaluasi dari kegiatan ini dengan kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL

Pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pengambilan data, observasi dan wawancara dengan pihak sekolah pada bulan Mei 2025 sampai dengan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pada bulan September 2025 dengan hasil sebagai berikut :

a. Sosialisasi dan penjelasan langkah kerja implementasi kegiatan

Sosialisasi dan penjelasan kegiatan dilakukan dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*). Fokus group discussion dilaksanakan pada **hari Jumat tanggal 30 Mei 2025** dengan unsur guru dan kepala sekolah sejumlah 14 orang membahas bagaimana implementasi tim pelaksana UKS di sekolah, bagaimana peran guru, kepala sekolah mendiskusikan bagaimana merancang program dan menerapkan program UKS di sekolah . Pertemuan juga dilakukan dengan unsur tim UKS sebanyak 12 orang membahas tupoksi, dan bagaimana menyusun modul, buku saku , pengelolaan data dan pelaporan data. Pertemuan dengan peserta didik dilaksanakan pada kelas 4, 5 dan 6 yang berjumlah 205 siswa. Pertemuan dengan peserta didik mensosialisasikan keberadaan tim Pelaksana UKS di sekolah serta mensosialisasikan apa itu UKS di sekolah.



b. Mengadakan pelatihan

Pelatihan dilaksanakan 3 hari dari hari Kamis tanggal 3-4 Juli dengan sasaran di bagi 2 kelompok yaitu kelas manajemen pengelola UKS terdiri dari unsur kepala sekolah, guru, peserta didik dan tenaga kependidikan serta kelas peserta didik yaitu kelompok siswa dokter kecil sekolah dan siswa kelas 4, 5 dan 6 yang berjumlah 30 orang. Selain materi diberikan oleh tim pengabdian kegiatan ini juga mendatangkan nara sumber dari dinas terkait yaitu Puskesmas dan dinas Pendidikan untuk memberikan materi. Kegiatan pelatihan dilakukan 4 sesi dalam 1 hari dengan durasi 2 x 60 menit per sesi. Narasumber pada pelatihan ini adalah Puskesmas Taram oleh pimpinan Puskesmas **Ibu Tri Mujiati, SSiT** dengan materi Peran Puskesmas dan Pengenal UKS serta Programnya, materi Dinas pendidikan dan Kebudayaan diberikan oleh **Wandi Putra** kepala seksi Peserta Didik Dan Pembangunan Karakter dengan materi Peran Dinas Pendidikan untuk Penerapan UKS di Satuan Pendidikan serta materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Materi yang diberikan pada pelatihan, membentuk kelompok kerja pembuatan menyusun juknis, modul, buku UKS. Pelatihan diberikan kepada tim pelaksana UKS dan peserta didik³ dengan materi PHBS (Prilaku Hidup Bersih dan Sehat), Jajanan Sehat dan Gizi anak sekolah, *Personal Higiene* (Cuci tangan, *oral hygiene* dll), Demonstrasi cuci tangan dan *oral Higiene*, Goro sekolah, Pembidaian Perawatan Luka, dan Mengenal penyakit yang banyak menyerang anak usia sekolah serta cara pencegahannya.



c. Melakukan kerjasama dengan dinas terkait

Anggota tim pengabdian melakukan kerjasama dengan Puskesmas Taram, dinas pendidikan dan terbentuk MOU dengan Universitas dengan SDN 03 Batu Balang berikut MOU dan IKA mulai dari draf dokumen, waktu, ruang lingkup kerjasama berikut penandatanganan kesepakatan.



d. Memberikan edukasi ke peserta didik

Pengembangan metode edukasi inovatif program UKS pada siswa diberikan pada siswa dokter kecil dari perwakilan kelas 4,5 dan 6 dikumpulkan ruangan kelas dan mushalla untuk diberikan pembelajaran. Materi yang akan diberikan adalah mengenali kesehatan pribadi yang meliputi kesehatan fisik, mental, dan sosial, cara hidup sehat dan teratur, jajanan yang sehat dan cara pencegahan penyakit. Pemberian edukasi dengan metode inovatif yang diberikan adalah penerapan penelitian yang dilakukan oleh salah tim pengabdian yaitu penggunaan Pemberian materi dilaksanakan 1 hari dibagi 4 sesi dengan durasi 1 x 60 menit setiap sesinya. Narasumber dari tim pengabdian.

e. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana UKS

Kebutuhan sarana ruang organisasi tim UKS oleh tim pengabdian dengan berdiskusi dengan kepala sekolah dan beberapa anggota tim UKS. Memfungsikan 1 ruang untuk aktifitas Tim UKS dan memenuhi sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan tim UKS.

f. Melakukan simulasi pada korban yang cidera

Tim pengabdian melakukan simulasi bagaimana membantu korban yang cidera diangkat dengan tandu kemudian dibawa keruang UKS sampai diberikan tindakan P3K seperti membalut luka dan menghentikan perdarahan.



g. Pendampingan dan evaluasi

Semua program dan implementasi dilakukan pendampingan hingga target capaian tercapai. Tim pengabdian melakukan pendampingan dilakukan 4 kali selama masa pengabdian dengan mengunjungi SD Negeri 03 Batu Balang setiap 1 bulan. Evaluasi telah dilaksanakan Pada tanggal 18 September 2024 dan dilanjutkan evaluasi pertengahan pada Bulan 9 Oktober 2024. Hasil dari pengetahuan siswa yang termasuk dalam Dokter Kecil Sekolah dengan mengadakan uji kepaahaman dengan

melakukan beberapa kegiatan dalam UKS dapat dilihat hasilnya seperti Gambar berikut ini. Hasil pemahaman siswa tersebut dapat dikategorikan kepada baik dengan pemahaman di atas 80% dapat mengerti dan memahami pertanyaan yang diberikan seputaran UKS.

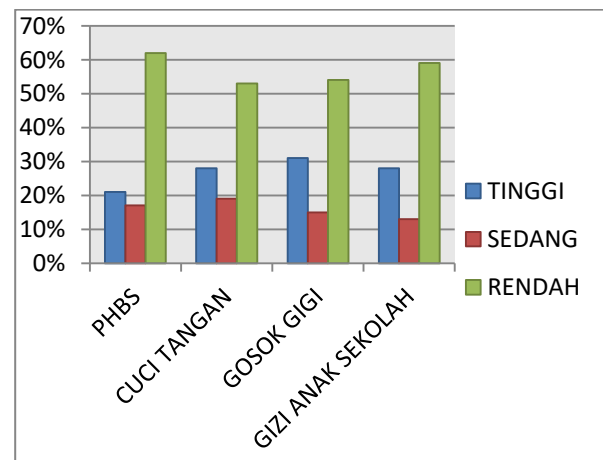
Hasil dari pengetahuan dan keterampilan siswa yang termasuk dalam Dokter Kecil Sekolah dengan mengadakan uji kepaahaman mereka terhadap beberapa kegiatan pelatihan UKS dapat dilihat hasilnya seperti beberapa table berikut ini. Hasil pemahaman siswa tersebut dapat dikategorikan kepada Tinggi dengan pemahaman di atas 80% memahami pada pertanyaan pengetahuan dengan menggunakan kuisisioner dan daftar tilik untuk menilai ketrampilan siswa.



PEMBAHASAN

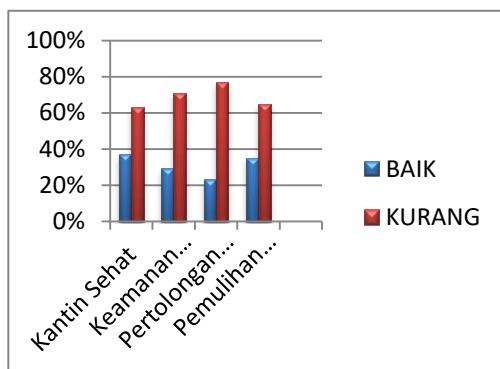
A. Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah SDN 03 Batu Balang

Table 1 : Rerata Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Pelaksanaan Kegiatan PKM UKS



Berdasarkan table diatas didapatkan hasil tingkat pengetahuan anak sekolah SDN 03 Batu Balang sebelum pelaksanaan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah didapatkan bahwa tingkat pengetahuan PHBS lebih dari separoh (62%) rendah, pengetahuan anak terhadap cuci tangan lebih dari separoh rendah (53%), pengetahuan anak tentang menggosok gigi berada pada kategori rendah yaitu 54%, sedangkan lebih dari lebih dari separoh (59%) pengetahuan anak tentang gizi anak sekolah pada kategori rendah. Berdasarkan nilai rata-rata dilihat dari tingkat pengetahuan siswa sebelum pelaksanaan kegiatan adalah rendah (57%).

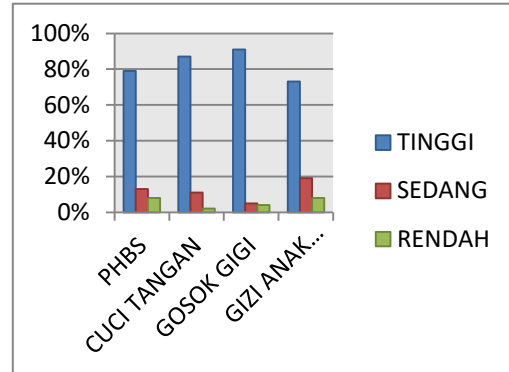
Tabel 2 : Rerata Tingkat Pengetahuan Anak Sesudah Pelaksanaan Kegiatan PKM UKS



Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil tingkat pengetahuan anak sekolah SDN 03 Batu Balang setelah pelaksanaan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah didapatkan bahwa tingkat pengetahuan PHBS lebih dari separoh (79%) berada pada kategori tinggi, pengetahuan anak terhadap cuci tangan sebagian besar tinggi (87%), pengetahuan anak tentang menggosok gigi sebagian besar tinggi (91%), sedangkan lebih dari lebih dari separoh (73%) pengetahuan anak tentang gizi anak sekolah pada kategori tinggi. Berdasarkan nilai rata-rata dilihat dari tingkat pengetahuan siswa setelah pelaksanaan kegiatan adalah tinggi (82,5%).

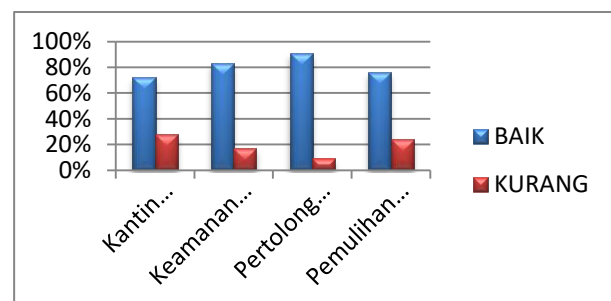
B. Sikap Anak Sekolah SDN 03 Batu Balang

Table 3 : Sikap Anak Sebelum Prosedur Tindakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan



Berdasarkan data diatas didapatkan hasil sikap anak sekolah SDN 03 Batu Balang sebelum pelaksanaan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah didapatkan bahwa lebih dari separoh (63%) sikap anak kurang melakukan jajan dikantin, lebih dari separoh (71%) sikap anak terhadap keamanan makanan jajanan anak sekolah kurang, lebih dari separoh (77%) sikap anak kurang dalam memberikan pertolongan pertama pada penyakit (P3P) dan lebih dari separoh sikap anak rendah terhadap pemulihan pasca sakit dan rujukan ke puskesmas. Berdasarkan nilai rata-rata dilihat sikap siswa sebelum pelaksanaan kegiatan adalah kurang (67%).

Tabel 4 : Sikap Anak Sesudah Prosedur Tindakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan



Berdasarkan data diatas didapatkan hasil sikap anak sekolah SDN 03 Batu Balang sesudah pelaksanaan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah didapatkan bahwa lebih dari separoh (72%) sikap anak Baik melakukan jajan dikantin, sebagian besar (83%) sikap anak terhadap keamanan makanan jajanan anak sekolah Baik, sebagian besar (91%) sikap anak Baik dalam memberikan pertolongan pertama pada penyakit (P3P) dan lebih dari separoh (76%) sikap anak Baik terhadap pemulihan pasca sakit dan rujukan ke puskesmas. Berdasarkan nilai rata-rata dilihat bahwa sikap siswa setelah pelaksanaan kegiatan PKM adalah Baik (80,5%).

SIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan penguatan materi dan pelatihan tentang UKS kepada siswa dan tim pengelola UKS Terdapat peningkatan pengetahuan dan pengelola UKS. Siswa lebih terampil menangani pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan di sekolah . Kegiatan pendampingan dan pelatihan merupakan kegiatan preventif yang dapat memberikan bekal yang cukup bagi siswa dan pengelola UKS serta terciptanya ruang UKS yang bisa didayagunakan untuk siswa dan seluruh warga sekolah. Sehingga apa yang menjadi tujuan UKS yaitu meningkatkan mutu Pendidikan dan Prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Istaryaningtyas. 2021. Kunci Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah.
- Jumeri (ed). 2020. Tata Kelola Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar. Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Leni Apriani dan Novri Gazali. 2018. Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. Jurnal Keolahragaan, 6 (1), 2018, 20-28.
- Mira Andika, Mitayani, Yola Yolanda, Ety Apriyanti, dan Zulmardi. 2025. Menuju Sekolah Sehat Melalui Penguatan Usaha

Kesehatan Sekolah (UKS). Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN). Vol. 6 No. 2, 2025. Hal: 3037-3044.

Zelpania. 2022. Peranan UKS Dalam Mewujudkan Anak Sehat.